



Analisis Kajian Mimetik pada Drama Orang Asing Karya Rupert Brook

Ani Diana¹, Deska Rima Dewi², Vina Diyas Sabrina³, Aprelia Anggraini⁴, Indra Bahru Shobir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

E-mail: anidiana@umpri.ac.id¹, deska.2022406403010@student.umpri.ac.id²,
vina.2022406403001@student.umpri.ac.id³, aprelia.2022406403025@student.umpri.ac.id⁴,
indra.2022406403046@student.umpri.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

Keywords:

Mimetic Study, Rupert Brooke, Drama

ABSTRACT

This study aims to analyze the mimetic elements in Rupert Brooke's play The Stranger using a descriptive qualitative approach. The main focus of this research is to explore how the play reflects social, psychological, and moral realities through its characters, conflicts, and symbolism. Primary data were obtained from the play's text, while secondary data were gathered from relevant literary and theoretical sources. The findings indicate that the play realistically portrays human isolation, loneliness, and inner conflicts while emphasizing human values such as empathy, loyalty, and social responsibility. The symbolic elements used by Brooke serve to deepen the moral meaning and strengthen the connection between literature and real-life experience. Furthermore, this research highlights that the mimetic approach can effectively reveal the humanitarian essence within literary works. The Stranger is not only an aesthetic work but also a philosophical reflection on human existence and provides opportunities for further studies on reality representation in modern literature. This research contributes novelty by expanding the scope of mimetic analysis in modern drama that represents universal aspects of human life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

Kata Kunci:

Kajian Mimetik, Rupert Brooke, Drama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur mimetik dalam drama Orang Asing karya Rupert Brooke dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana drama tersebut mencerminkan realitas sosial, psikologis, dan moral manusia melalui karakter, konflik, dan simbolisme yang terdapat di dalamnya. Data primer diperoleh dari naskah drama, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan teori mimetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama ini menggambarkan keterasingan, kesepian, dan pertentangan batin manusia secara realistis serta menampilkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial. Analisis juga menemukan bahwa simbolisme yang digunakan Brooke berfungsi memperdalam makna moral dan memperkuat hubungan antara karya sastra dan realitas kehidupan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan mimetik dapat menjadi sarana efektif dalam mengungkap nilai-nilai kemanusiaan yang tersirat dalam karya sastra. Drama Orang Asing tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan pemahaman filosofis tentang



kondisi eksistensial manusia serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai representasi realitas dalam karya sastra modern. Temuan ini memberikan kebaruan dalam memperluas kajian mimetik terhadap drama modern yang merepresentasikan kehidupan manusia secara universal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ani Diana

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

E-mail: anidiana@umpri.ac.id

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang memantulkan realitas kehidupan serta pergulatan batin individu terhadap lingkungannya. Melalui karya sastra, seseorang dapat menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan kebudayaan yang menjadi cermin zaman tertentu (Widiono, 2024). Karya sastra tidak hanya menjadi hasil imajinasi semata, tetapi juga wadah bagi pengarang untuk mengungkapkan pandangan, kritik sosial, serta refleksi terhadap kondisi masyarakat. Seperti dikemukakan Nurgiyantoro (dalam Widiono, 2024), setiap karya sastra mengandung bentuk kebenaran tersendiri yang lahir dari pandangan hidup dan pengalaman pengarang. Oleh karena itu, sastra menjadi medium penting dalam memahami cara manusia menafsirkan realitas sosial yang dihadapinya. Hubungan antara sastra dan realitas inilah yang menjadi dasar kajian mimetik.

Teori mimetik atau mimesis berakar dari pemikiran klasik Yunani yang diperkenalkan oleh Plato dan Aristoteles, yang memandang sastra sebagai cerminan atau tiruan dari kehidupan manusia. Menurut Putri dan Gulo (2023), pendekatan mimetik tidak hanya menilai sejauh mana karya sastra meniru kenyataan, tetapi juga bagaimana pengarang menafsirkan, mengubah, dan menstrukturkan realitas tersebut dalam bentuk simbolik dan estetik. Dalam konteks ini, karya sastra tidak sekadar menjadi representasi realitas, tetapi juga hasil interpretasi subjektif pengarang terhadap kehidupan sosial, moral, dan psikologis. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa sastra memiliki dimensi reflektif dan kreatif yang kompleks. Teori mimetik membuka ruang luas bagi analisis yang mengaitkan karya sastra dengan konteks sosial dan nilai kemanusiaan.

Pendekatan mimetik terus mengalami perkembangan seiring kemajuan teori sastra modern. Kini, pendekatan tersebut tidak lagi dipahami secara sempit sebagai tiruan langsung terhadap realitas, melainkan sebagai proses rekonstruksi sosial dan psikologis yang dilakukan pengarang melalui simbol, tokoh, dan konflik dalam karya. Melalui lensa mimetik, pembaca dapat menelusuri bagaimana pengarang membentuk citra masyarakat dan manusia sesuai zamannya. Hal ini menjadikan pendekatan mimetik relevan untuk menganalisis karya yang memuat konflik batin, ketegangan sosial, serta persoalan eksistensial. Salah satu karya yang dapat dikaji melalui perspektif ini adalah drama *Orang Asing* karya Rupert Brooke. Drama ini mencerminkan kompleksitas manusia yang dihadapkan pada perubahan nilai dan krisis kemanusiaan menjelang Perang Dunia I.



Rupert Brooke dikenal sebagai penyair dan dramawan Inggris awal abad ke-20 yang hidup dalam masa pergolakan sosial, politik, dan moral. Karya-karyanya banyak merefleksikan semangat idealisme, patriotisme, dan pencarian makna hidup di tengah ketidakpastian zaman. Drama *Orang Asing* menjadi salah satu karya penting yang menggambarkan kondisi batin manusia modern yang terjebak dalam keterasingan, baik secara sosial maupun spiritual. Dalam drama tersebut, Brooke menampilkan tokoh-tokoh yang berjuang mencari identitas dan makna di tengah kehampaan hidup akibat perang dan perubahan sosial. Dengan gaya bahasa yang simbolis dan reflektif, drama ini memperlihatkan realitas sosial masyarakat Inggris pada masa pra-perang, sekaligus menggugah kesadaran kemanusiaan pembaca terhadap nilai moral yang mulai luntur.

Tokoh utama dalam drama *Orang Asing* digambarkan sebagai figur yang mengalami alienasi atau keterasingan dari lingkungan dan dirinya sendiri. Menurut Putri dan Gulo (2023), fenomena keterasingan dalam karya sastra merupakan refleksi dari situasi sosial masyarakat modern yang dilanda krisis nilai dan identitas. Tokoh “orang asing” dalam drama ini melambangkan manusia yang terputus dari makna eksistensialnya akibat perkembangan zaman dan perubahan moralitas. Brooke menghadirkan konflik antara idealisme dan realitas, antara spiritualitas dan kehampaan, yang menjadikan karyanya kaya akan simbol dan nilai kemanusiaan. Drama tidak hanya menjadi potret sosial, tetapi juga sarana untuk memahami sisi psikologis manusia dalam menghadapi tekanan zaman.

Kajian terhadap drama *Orang Asing* penting dilakukan karena hingga kini belum banyak penelitian yang secara mendalam menyoroti aspek mimetik dalam karya Rupert Brooke. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan sisi romantisme dan patriotisme dalam puisinya, sementara dramanya jarang dikaji dari perspektif refleksi sosial dan psikologis. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana Brooke memanfaatkan unsur mimetik untuk menggambarkan krisis moral dan kemanusiaan masyarakat Inggris awal abad ke-20. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara sastra, realitas sosial, dan kesadaran kemanusiaan. Kontribusi signifikan dalam memperluas khazanah kajian mimetik pada karya drama Inggris modern.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan kultural dalam memperkaya kajian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan menganalisis karya asing menggunakan teori mimetik, pembaca dan mahasiswa sastra dapat belajar memahami bahwa karya sastra, di mana pun asalnya, selalu mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Analisis seperti ini juga dapat menjadi rujukan untuk pembelajaran sastra di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan apresiasi, analisis teks, dan pemahaman konteks sosial karya. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi bagi pengembangan teori sastra, tetapi juga bagi penguatan karakter dan empati sosial melalui pembacaan karya sastra bermuatan moral dan kemanusiaan.

Penelitian berjudul *Analisis Kajian Mimetik pada Drama Orang Asing Karya Rupert Brooke* bertujuan untuk menganalisis representasi realitas sosial, psikologis, dan nilai kemanusiaan yang direfleksikan dalam karya tersebut. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi simbolisme dan makna mimetik yang digunakan pengarang dalam membangun karakter dan konflik drama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat



pemahaman tentang hubungan antara karya sastra dan kehidupan nyata, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam pendekatan mimetik. Penelitian ini bukan hanya kajian terhadap teks, melainkan juga eksplorasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari karya sastra.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Hakikat Drama

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani yang bermakna tindakan atau perbuatan dan dipahami sebagai karya sastra yang direalisasikan melalui pementasan (Hasan dkk., 2021). Drama menampilkan karakter dan perilaku manusia melalui dialog dan aksi, sehingga memiliki dimensi ganda sebagai naskah tertulis dan sebagai pertunjukan yang hidup (Hasan dkk., 2021). Dalam konteks pembelajaran, drama berfungsi meningkatkan apresiasi sastra dan melatih keterampilan praktis siswa seperti akting dan kerja kolaboratif (Astuti, 2021). Hakikat drama terletak pada kemampuannya merepresentasikan kehidupan melalui konflik, dialog, setting, dan aksi, sehingga penonton atau pembaca memperoleh pengalaman estetis sekaligus pemahaman sosial. Sebagai teks dramatik, naskah mengandung struktur plot dan karakter yang dirancang untuk dipentaskan, bukan sekadar dibaca sebagai prosa biasa. Pembelajaran drama di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan teori sastra dengan pengalaman konkret peserta didik (Astuti, 2021). Pemahaman hakikat drama ini penting sebagai dasar analisis ketika membedah fungsi representasi sosial dalam karya seperti *Orang Asing* karya Rupert Brooke.

B. Teori Mimetik dalam Sastra

Teori mimetik berakar dari gagasan Plato yang melihat seni sebagai tiruan kenyataan, namun kritik Plato menegaskan bahwa seni juga membawa aspek ilusi yang perlu dikaji (Umami, 2021). Aristoteles kemudian mereformulasi konsep mimesis dengan menempatkan nilai estetis dan kognitif pada proses peniruan tersebut, sehingga karya sastra dipandang mampu memberi pemahaman dan katarsis bagi pembaca atau penonton (Umami, 2021). Pendekatan mimetik modern menolak pengertian tiruan yang sempit dan menekankan dinamika antara realitas, imajinasi pengarang, dan fungsi sosial karya sastra (Seles, 2019). Hasmi (2022) menegaskan bahwa mimetik melihat karya fiksi sebagai cerminan realitas yang direkonstruksi secara estetis oleh pengarang sehingga berfungsi pula sebagai dokumen sosial. Waluyo (dalam Umami, 2021) menambahkan bahwa cerita fiksi seringkali merekam kondisi sosial dan budaya sehingga dapat menjadi sumber informasi historis dan sosial. Oleh karena itu, analisis mimetik tidak hanya menilai kemiripan isi dengan kenyataan, tetapi juga bagaimana struktur naratif, simbol, dan karakterisasi mengartikulasikan pandangan pengarang tentang dunia. Pendekatan ini relevan untuk membaca drama sebagai representasi yang memediasi antara pengalaman nyata dan konstruksi artistik.

C. Riwayat Hidup dan Konteks Sosial Rupert Brooke

Rupert Brooke lahir pada 3 Agustus 1887 dan meninggal pada 23 April 1915, serta tercatat sebagai figur sastra yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan klasik di Rugby dan King's College, Cambridge. Masa hidup Brooke bertepatan dengan era Edwardian dan awitan Perang Dunia I, kondisi yang membentuk tema patriotisme, idealisme, dan keterasingan dalam karyanya. Pendidikan klasik dan lingkungan intelektual Cambridge memberi pengaruh signifikan terhadap kecenderungan simbolisme dan rujukan mitologis dalam puisinya (Hardwick et al., 2024). Identitas Brooke sebagai "poet-soldier" menjadikan karyanya rentan dibaca melalui lensa patriotik sekaligus kritik sosial, sebagaimana ditelaah dalam kajian postkolonial dan historis kontemporer (Akbay, 2024). Yousef (2022) menyoroti bahwa selain



semangat patriotisme, karya Brooke juga memuat konflik batin individu yang hidup di tengah tekanan politik dan moral zaman. Konteks sosial-historis inilah yang menjadi latar kuat untuk membaca drama *Orang Asing* sebagai representasi nilai kemanusiaan dan krisis identitas pada masa pra-perang. Karena itu, penelusuran biografis dan konteks zaman menjadi prasyarat penting dalam analisis mimetik terhadap karya Brooke.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan beragam pendekatan mimetik terhadap teks sastra, misalnya kajian Putri & Gulo (2023) pada puisi Chairil Anwar yang menempatkan karya sebagai refleksi realitas sosial pengarang. Supriyatno dkk. (2022) menggunakan perspektif mimetik untuk membandingkan representasi kehidupan dalam karya Dickens dan Achebe, yang menegaskan fungsi sastra sebagai cermin sosial-budaya. Khusus terkait Rupert Brooke, studi Akbay (2024) dan Yousef (2022) menelaah unsur-unsur patriotisme, imperialisme, serta ketegangan psikologis dalam puisinya, namun fokus pada drama Brooke relatif terbatas dalam literatur yang ada. Hardwick et al. (2024) memberikan konteks pendidikan klasik Brooke namun belum mengelaborasi aspek mimetik dalam drama *Orang Asing* secara khusus. Kekosongan ini menandai adanya gap penelitian yang relevan untuk diisi, yakni analisis mendalam terhadap bagaimana unsur mimetik bekerja dalam struktur dramatik Brooke. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan fokus pada representasi realitas sosial, penggambaran karakter, dan simbolisme dalam drama tersebut. Kontribusi yang diharapkan adalah memperkaya kajian Brooke dengan perspektif mimetik yang menautkan teks dengan konteks sosial-historisnya.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari konsep dasar teori mimetik yang memandang karya sastra sebagai representasi kehidupan yang direkonstruksi secara estetis oleh pengarang. Objek kajian adalah drama *Orang Asing* karya Rupert Brooke yang dipandang sebagai teks dramatik yang merefleksikan realitas sosial, tekanan ekonomi, dan dilema moral. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama yakni realitas sosial dan kehidupan sehari-hari yang tergambar dalam setting dan konflik, penggambaran karakter sebagai representasi psikologi manusia nyata, serta simbolisme dan nilai mimetik yang tersirat dalam dialog dan tindakan tokoh. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan data primer berupa naskah drama dan data sekunder dari kajian biografis serta kajian literatur terkait teori mimetik. Selanjutnya dilakukan reduksi dan kategorisasi data untuk menyeleksi adegan, dialog, dan simbol yang relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui interpretasi tekstual. Hasil analisis diharapkan mampu menyoroti hubungan antara representasi dramatik Brooke dan kondisi sosial-historis zamannya serta mengungkap kebaruan kajian melalui kontribusi teoretis pada kajian mimetik. Tujuan akhir adalah memberikan pembacaan yang komprehensif tentang bagaimana drama *Orang Asing* merepresentasikan pengalaman manusia nyata melalui lensa mimetik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada analisis unsur mimetik dalam drama “Orang Asing” karya Rupert Brooke. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada deskripsi dan interpretasi fenomena sosial melalui kerangka analisis yang sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan, simbol, dan interaksi antartokoh yang menggambarkan realitas manusia. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan fakta, tetapi juga menafsirkan pesan moral dan sosial yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih fleksibel dan kontekstual terhadap objek yang dikaji, terutama dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang direfleksikan oleh tokoh-tokoh dalam drama. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis untuk menelusuri bagaimana karya tersebut mencerminkan kehidupan sosial, psikologis, dan moral manusia dalam konteks masyarakat yang digambarkan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siregar, dkk. (2022), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui kegiatan observasi dan pengkajian langsung terhadap fenomena atau karya yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer berupa naskah asli drama “Orang Asing” karya Rupert Brooke yang menjadi fokus analisis utama terhadap unsur-unsur mimetik. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber lain seperti jurnal ilmiah, artikel, buku teori sastra, serta tulisan-tulisan yang membahas biografi Rupert Brooke dan konteks sosial zamannya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan perspektif teoritis yang lebih mendalam terhadap interpretasi karya. Kedua jenis data ini digunakan secara komplementer agar hasil penelitian lebih komprehensif dan valid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi studi pustaka, identifikasi unsur mimetik, pencatatan observasi, dan klasifikasi data. Tahap pertama, studi pustaka dilakukan dengan membaca secara menyeluruh naskah drama dan literatur pendukung yang relevan untuk memahami konteks sosial dan psikologis yang terkandung dalam karya. Tahap kedua, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur mimetik yang terlihat pada adegan, konflik, simbol, dan dialog yang menggambarkan realitas kehidupan manusia. Selanjutnya, dilakukan pencatatan observasi yang memuat deskripsi rinci mengenai tindakan,



motivasi, dan latar sosial tokoh-tokoh dalam drama. Catatan ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek realitas sosial, penggambaran karakter, simbolisme, dan nilai-nilai kehidupan yang muncul. Prosedur ini memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan relevan dan dapat mendukung analisis mimetik secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui empat tahapan utama: reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan verifikasi. Menurut Zulfirman (2022), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, serta penyederhanaan informasi agar penelitian lebih fokus dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi bagian-bagian penting dari drama yang berkaitan langsung dengan teori mimetik. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan hubungan antarunsur cerita seperti konflik, karakter, dan simbol yang mencerminkan realitas kehidupan. Tahap interpretasi kemudian dilakukan dengan menafsirkan makna dari setiap temuan berdasarkan teori mimetik, untuk memahami bagaimana drama mencerminkan dunia nyata. Terakhir, dilakukan verifikasi data melalui triangulasi teori guna memastikan validitas hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Drama *Orang Asing* karya Rupert Brooke menggambarkan konflik individu dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya di lingkungannya. Karya ini menyoroti tema keterasingan, moralitas, dan perjuangan manusia untuk diterima masyarakat, dengan latar masa menjelang Perang Dunia I di pedesaan Lithuania. Konflik utama muncul saat seorang pria asing yang kaya mengunjungi keluarga miskin, memicu dilema moral, iri hati, dan ambisi yang berujung pada tragedi. Setiap tokoh digambarkan dengan psikologi yang kompleks dan realistis, mencerminkan pertentangan antara nilai sosial dan keinginan pribadi. Menurut Waruwu (2024), penggambaran karakter semacam ini memperlihatkan pendekatan sastra yang berfokus pada refleksi realitas sosial dan batin manusia. Drama ini menunjukkan bagaimana tekanan ekonomi dan sosial membentuk pilihan moral seseorang serta menggambarkan hubungan erat antara individu dan lingkungan sosialnya.

Dialog, aksi, dan latar digunakan Rupert Brooke untuk mengekspresikan konflik internal tokoh dan dinamika sosial masyarakat. Percakapan antar tokoh dibuat natural, sehingga suasana yang dibangun terasa hidup dan autentik. Adegan demi adegan memperlihatkan kesepian, keserakahan, serta pergulatan moral yang dialami tokoh utama, menggambarkan ketegangan antara kemanusiaan dan egoisme sosial. Setting rumah keluarga miskin berfungsi sebagai simbol keterbatasan dan tekanan sosial, sedangkan kehadiran tokoh asing menjadi pemicu perubahan moral yang mendalam. Melalui pendekatan realistis, drama ini menjadi cerminan kehidupan manusia yang diwarnai penderitaan dan penyesalan. Menurut Siregar dkk. (2022), karya sastra seperti ini berfungsi sebagai cermin sosial yang menuntun pembaca untuk memahami nilai dan konsekuensi dari tindakan manusia.

Analisis mimetik menunjukkan bahwa *Orang Asing* tidak hanya meniru kenyataan, tetapi juga menafsirkan pengalaman manusia melalui simbol, tindakan, dan konflik. Brooke menggambarkan realitas psikologis dan sosial yang saling berkelindan, menciptakan gambaran moral yang kompleks. Simbol rumah dan sosok orang asing menggambarkan pertentangan antara keinginan dan tanggung jawab, sekaligus menyoroti dilema etika yang muncul dari kemiskinan dan ambisi. Menurut Zulfirman (2022), pendekatan mimetik membantu pembaca melihat hubungan antara karya sastra dan kehidupan nyata secara reflektif. Drama ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan sosial yang memengaruhi



individu maupun masyarakat. Melalui kisahnya yang tragis, Rupert Brooke berhasil menghadirkan karya yang menggabungkan estetika dengan makna sosial yang mendalam.

Tabel 1. Identitas Drama

Unsur	Keterangan
Judul	<i>Orang Asing</i>
Pengarang	Rupert Brooke
Tema	Kemiskinan, moralitas, dan identitas; dampak sosial terhadap perilaku manusia.
Alur Cerita	Keluarga miskin di pedesaan Lithuania menerima seorang pria asing kaya. Kehadirannya memicu rasa iri hingga mereka merencanakan pembunuhan. Setelah terbunuh, terungkap bahwa pria itu adalah anak mereka yang lama hilang, meninggalkan penyesalan mendalam.

Sumber: Data Peneliti

B. Analisis Kajian Mimetik

Realitas Sosial

Dialog dalam *Orang Asing* mencerminkan konflik batin dan sosial manusia, menggambarkan pergulatan antara keinginan pribadi dan norma moral. Brooke menggunakan percakapan yang penuh emosi untuk menghadirkan ketegangan psikologis yang nyata. Adegan-adegan memperlihatkan kesepian dan tekanan sosial yang menimbulkan dilema eksistensial, di mana manusia sering kali terasing di tengah masyarakat. Latar ekonomi keluarga miskin menunjukkan ketimpangan sosial yang menjadi penyebab utama konflik. Brooke menggambarkan realitas tersebut secara tajam, sehingga penonton dapat melihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Peristiwa dalam drama merefleksikan pengalaman manusia nyata: kesalahpahaman, penyesalan, dan pencarian makna hidup.

Penggambaran Karakter

Rupert Brooke menciptakan karakter yang kompleks dan realistis, menampilkan sisi baik dan buruk manusia. Setiap tokoh berperan dalam menggambarkan konflik moral yang muncul dari kondisi sosial. Tindakan dan keputusan mereka merefleksikan dilema antara tanggung jawab dan ambisi pribadi. Tokoh utama, misalnya, berjuang melawan rasa bersalah setelah terbawa oleh keinginan material. Menurut Waruwu (2024), penggambaran karakter seperti ini memperlihatkan pemahaman mendalam terhadap psikologi manusia. Interaksi antar anggota keluarga memperlihatkan nilai sosial yang membentuk perilaku individu. Dengan demikian, karakter dalam *Orang Asing* tidak sekadar fiktif, tetapi representasi manusia yang hidup dan nyata.

Simbol dan Nilai Mimetik

Simbolisme menjadi unsur penting dalam drama ini. Rumah menggambarkan keamanan sekaligus keterbatasan, sedangkan sosok orang asing melambangkan perbedaan, godaan, dan keterasingan. Interaksi antara keluarga dan orang asing menjadi simbol konflik moral antara empati dan keserakahan. Brooke menggunakan simbol-simbol sederhana namun bermakna untuk menggambarkan pergulatan batin manusia. Nilai-nilai seperti kesetiaan, perjuangan, dan penyesalan muncul sebagai pelajaran moral yang relevan sepanjang masa. Menurut Siregar dkk. (2022), simbol dalam karya sastra berfungsi menghubungkan pengalaman batin tokoh dengan realitas sosial pembaca. Dengan demikian, drama ini menghadirkan refleksi moral yang mendalam dan universal.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Drama *Orang Asing* memvisualisasikan realitas sosial dan psikologis manusia melalui konflik, karakter, dan simbolisme yang kuat. Brooke menunjukkan bahwa setiap individu terikat oleh kondisi sosial yang memengaruhi moralitasnya. Adegan-adegan yang menggugah perasaan menunjukkan bahwa sastra mampu menjadi cermin kehidupan nyata. Analisis



mimetik memperlihatkan hubungan erat antara seni dan realitas, di mana pembaca dapat memahami konsekuensi moral dari tindakan tokoh. Menurut Zulfirman (2022), pendekatan ini menekankan fungsi ganda sastra: menghibur sekaligus mendidik. Drama ini tidak hanya menyajikan kisah tragis, tetapi juga refleksi moral yang mengajarkan empati dan tanggung jawab sosial. Melalui simbol, karakter, dan konflik, Orang Asing mengajarkan pembaca untuk memahami nilai kemanusiaan yang tetap relevan dalam kehidupan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis unsur mimetik dalam drama Orang Asing karya Rupert Brooke dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada representasi realitas sosial dan psikologis manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama ini menampilkan gambaran kehidupan yang nyata melalui konflik batin, tekanan sosial, dan dilema moral tokohnya. Setiap karakter digambarkan dengan kepribadian yang kompleks, mencerminkan perjuangan manusia dalam menghadapi ketimpangan sosial dan nilai-nilai moral. Simbolisme seperti rumah dan sosok orang asing memperkuat pesan moral tentang keterasingan dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya. Nilai-nilai seperti empati, penyesalan, dan kemanusiaan menjadi inti dari refleksi mimetik yang dihadirkan Brooke dalam karyanya. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi cermin kehidupan yang mengajarkan makna moral dan sosial secara mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, peneliti, maupun pendidik dalam memahami pendekatan mimetik sebagai cara untuk menelusuri keterkaitan antara karya sastra dan realitas sosial. Guru atau pendidik dapat memanfaatkan drama ini sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan empati dan kesadaran moral siswa melalui pembelajaran sastra. Bagi peneliti sastra, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggabungkan kajian mimetik bersama pendekatan psikologi sastra, strukturalisme, atau sosiologi sastra untuk memperluas cakupan analisis. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh kondisi sosial terhadap pembentukan karakter dalam karya-karya sastra modern. Pengkajian lintas pendekatan akan membantu memperkaya perspektif terhadap nilai-nilai kehidupan yang dihadirkan melalui karya sastra. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengaitkan karya klasik seperti Orang Asing dengan konteks sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbay, Y. (2024). Imperial echoes: A postcolonial critique of Rupert Brooke's "The Soldier." *Anadolu Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 24(4), 1939–1952.
- Astiti, S. (2021). Penerapan Teknik Pementasan Bounres Clekontong Mas Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 255-266.
- Hardwick et al. (2024) Chapter: "Rupert Brooke (1887-1915)" dalam *Greek and Roman Antiquity in First World War Poetry: Making Connections* (Oxford University Press).
- Hasan, B., Maca, S., & Moilier, D. (2021). The Politeness Principle Actualization in Rodger and Hammerstein's Drama "King and I" (A Politeness Study). *HUMANIORA: Journal of Linguistics, Literature & Education*, 1(1), 21-32.



- Hasmi, N. (2022). *Cerpen "Korupsi" Karya Mihar Harahap Terhadap Pendekatan Mimetik SMA/SMK*. repository UISU.
- Putri, E. M., & Gulo, E. S. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 21-26.
- Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel "Mutiara di Kota Melbourne" dan "Four Season in Belgium" dengan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Disastra*, 1(1), 33-40.
- Siregar, S. Y., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyanti, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69-75.
- Supriyatno, S., Rahman, R., & Mardiah, N. (2022). A perspective of mimetic literary criticism in *David Copperfield* and *Things Fall Apart*. *Journal of Language, Literature and Linguistics*, 86(3), 45–54.
- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen "Seragam" Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik). *Diklastri*, 1(2), 92-103.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Widiono, A. (2024). *Dunia Sastra Kelas Sosial dan Konflik Tokoh*. Pamekasan: Alifba Media.
- Yousef, N. (2022). The soldier revisited: A new perspective. *International Journal of Arabic-English Studies*, 22(1), 125–142.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147-153.